

## **Efektifitas Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa**

**Slamet Widodo<sup>1\*</sup>, Nurul Fitriyanti<sup>2</sup>, Nadziroh<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

<sup>2</sup> SD Negeri 1 Cepedak, Purworejo

<sup>3</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

\*email: [1slametwidodo526@gmail.com](mailto:1slametwidodo526@gmail.com)

**Abstrak.** Masalah yang ditemukan pada saat observasi yaitu rendahnya minat belajar dan hasil belajar yang rendah pada mata Pelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan penerapan model *problem based learning* (PBL). 2) untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian siswa kelas IV SDN 1 Cepedak yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 13 perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. langkah-langkah *problem based learning* (PBL) 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. 3) Membimbing pengalaman individu atau kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah pada pra tindakan hasil belajar siswa mendapat rata-rata 71. Pada siklus I mendapatkan rata-rata 74, lalu pada siklus II mendapatkan rata-rata 82 hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang baik karena dari pratindakan sampai siklus II mengalami kenaikan terus. Sedangkan untuk minat belajar siswa pada pratindakan mendapatkan rata-rata 63,4 kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 74% dan pada siklus II mendapatkan rata-rata 84% hal tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan *model problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan baik.

**Kata Kunci:** Matematika, Minat belajar siswa, *problem based learning* (PBL)

### **Pendahuluan**

Pendidikan didefinisikan sebagai kegiatan yang mempunyai peranan penting guna memajukan kehidupan manusia. Pendidikan bagi setiap orang ialah suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi semasa hidupnya. Tanpa suatu pendidikan, sangat tidak mungkin terdapat manusia yang mampu hidup sesuai dengan apa yang diinginkannya untuk maju serta hidup sejahtera. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sujana (2019: 31) bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan insan yang berkarakter, berkewajiban, logis, dan dapat memperlakukan orang lain dengan baik. Dengan mendapatkan pendidikan manusia menjadi lebih bermanfaat untuk kehidupannya, serta menjadikan manusia berkualitas dan mampu beradaptasi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Masalah-masalah baru akan selalu muncul seiring dengan tuntutan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan. Masalah-masalah tersebut didasarkan pada sistem pendidikan di Indonesia pada kebutuhan serta pertumbuhannya baik nasional maupun lokal. Sebagai contoh untuk jenjang sekolah dasar terjadi penyesuaian kebutuhan berupa penerapan media, model, maupun metode yang diterapkan dalam suatu pembelajaran tertentu berdasarkan pada kebutuhan atau tahapan berpikir Siswa. Dalam peningkatan kualitas pendidikan diperlukan suatu pola pikir yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan di masa mendatang.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 556**

Slamet Widodo, Nurul Fitriyanti & Nadziroh

Menurut Mahalani dan Christine (2017: 4), minat belajar belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, siswa dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembelajaran di kelas untuk memungkinkan para siswa tersebut memperoleh keuntungan Pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan aspek lain dari pekerjaan yang dilakukan. Berdasarkan pemahaman ini dapat disimpulkan bahwa semangat belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, mereka bukan hanya penerima sumbangan guru, tetapi juga berperan serta secara fisik dan mental.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 20 Juli 2023 di SDN 1 Cepedak telah ditemukan beberapa permasalahan diantaranya adalah 1) proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru masih konvensional yaitu menggunakan metode ceramah karena sarana belajar yang kurang memadai dan materi pelajaran yang bersifat hafalan. 2) Guru juga belum pernah menerapkan model yang bervariasi dalam setiap pembelajaran yang menjadikan siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya, materi yang diberikan oleh guru kurang maksimal diterima oleh siswa, sehingga siswa kurang menguasai materi pembelajaran matematika. 3) Guru masih kurang mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pada saat guru memberikan pertanyaan, dari 31 siswa tidak ada yang berani menjawab secara individual. 4) Pada kondisi seperti ini minat siswa pada pelajaran matematika masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengkondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif baik individu maupun kelompok. Hal tersebut diperlukan agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat. Peneliti memilih salah satu cara dengan menerapkan model *problem based learning* untuk memberikan solusi terhadap masalah di kelas. Harapannya dengan menggunakan model *problem based learning* ini siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model *problem based learning* digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Siswa dapat berpartisipasi langsung dalam pembelajaran di kelas. Model tersebut memungkinkan siswa untuk membayangkan apa yang mereka lihat dalam kehidupan nyata dan menjadi bermakna karena siswa partisipasi langsung dalam pembelajaran. Guru membuat atau mengajukan pertanyaan kemudian siswa menyelesaikannya.

## **Metode**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD 1 Cepedak yang beralamat di Desa Cepedak, Kec. Bruno, Kab. Purworejo. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di SD 1 Cepedak dengan alasan peneliti mendapatkan informasi dan hasil observasi bahwa minat belajar siswa masih rendah.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD 1 Cepedak berlangsung pada tahun pelajaran 2023/2024 dari bulan Juli- Agustus.

### **3. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. PTK adalah penelitian yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi sebagai upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai langkah yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari Langkah yang dilakukan (Sanjaya, 2011: 26). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi (Kusumah & Dwitagama, 2010: 21).

4. Subjek dan Objek Penelitian Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD 1 Cepedak yang berjumlah 31 siswa dengan latar belakang dan karakteristik yang berbeda-beda, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Objek Penelitian Siswa kelas III SD 1 Cepedak masih belum mampu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa juga belum berani dalam mengajukan pertanyaan terkait pelajaran yang sedang dipelajari. Ketakutan siswa ini berdampak pada minat. Permasalahan ini dapat dipecahkan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. *Problem based learning* ini menjadi alternatif untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.
5. Teknik Pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, angket dan tes.
6. Teknik Analisis Data Data mengenai minat belajar siswa diperoleh melalui hasil nilai rata-rata data pengamatan. Analisis Minat belajar siswa dapat dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dengan kondisi dari kedua siklus.
7. Keriteria Keberhasilan Kriteria keberhasilan sebagai acuan dalam pencapaian target. Terdapat kriteria keberhasilan yang menjadi target pada penelitian ini yaitu keterampilan menyimak informasi yang mencapai KKM 75 lebih dari 75%. Dan minat belajar siswa lebih dari 75%. Keberhasilan pada penelitian ini adalah tercapainya target keberhasilan yang ditentukan pada akhir siklus. Apabila target yang sudah ditentukan belum tercapai, maka penelitian belum dikatakan berhasil, sehingga penelitian harus lanjut pada siklus berikutnya.

## Hasil dan Pembahasan

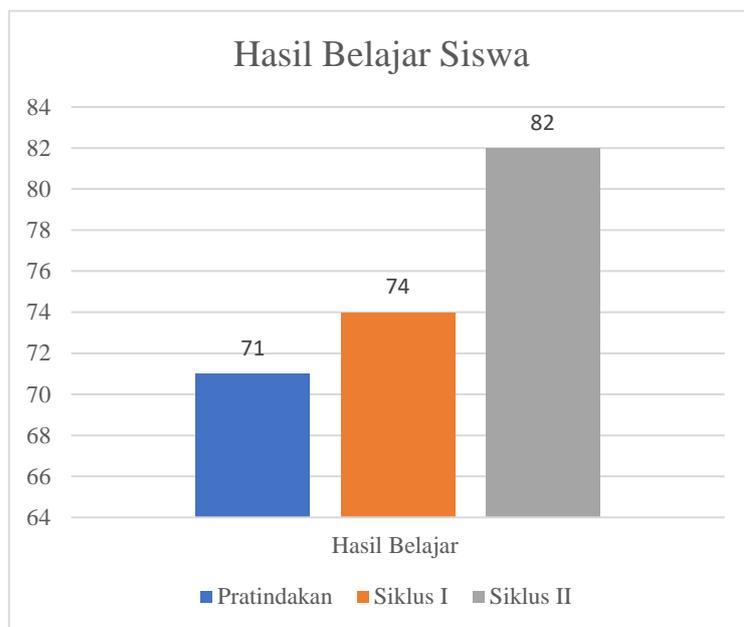
**Tabel 1 Data Perbandingan Hasil Antar Tindakan**

Indikator	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar	71	74	82
Minat Belajar	63,4%	74%	84%

Berdasarkan data perbandingan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Menunjukkan bahwa dari hasil belajar yang semula dari pratindakan dengan rata-rata 71 kemudian pada siklus I menjadi 74 mengalami kenaikan 3 poin. Sedangkan dari siklus I ke siklus II yang semula 74 menjadi 82 mengalami kenaikan 8 poin. Sedangkan perbandingan pada minat belajar pada saat pratindakan mendapat presentase 63,4 kemudian siklus I mendapat 74% mengalami kenaikan 10,6%. Lalu pada siklus I ke siklus 2 dari 74% menjadi 84% mengalami kenaikan 10%. Hal tersebut mengalami perubahan yang sangat baik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui empat tahap. Pertama memperoleh data dengan cara melakukan penelitian, yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali dan siklus dua juga dilakukan dua pertemuan. Kedua mereduksi data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas serta dokumentasi foto saat penelitian. Ketiga mendeskripsikan data menampilkan foto tentang keaktifan siswa. Keempat membuat kesimpulan hasil tes dan angket respon siswa. Berikut ini diagram data hasil belajar siswa.

## 1. Hasil Belajar Siswa

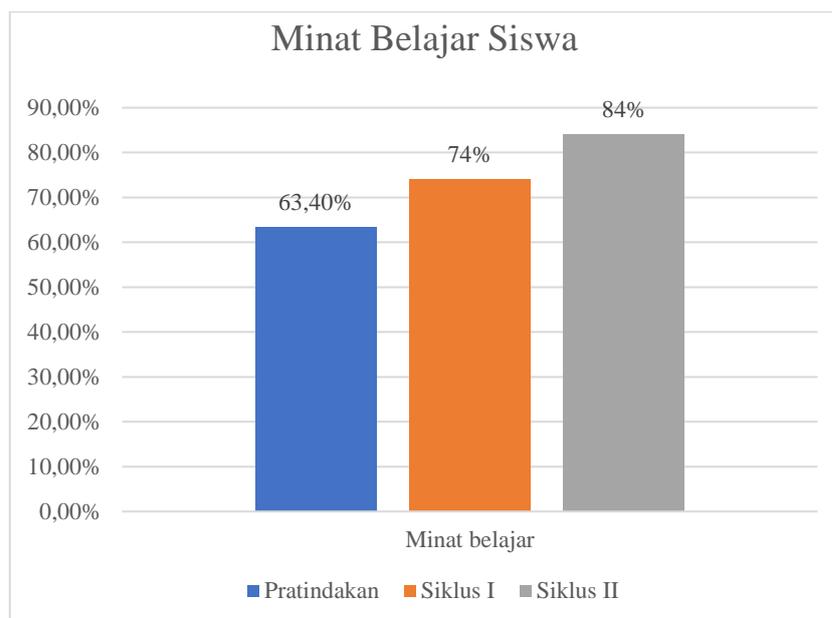


Gambar 1 Diagram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 1 diagram Hasil Belajar siswa penelitian penerapan model problem based learning (PBL) melalui tiga tahap yaitu pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada tahap pratindakan atau belum menggunakan model problem based learning (PBL) data tentang hasil belajar siswa masih kerana rata-ratanya 71 masuk dalam kriteria cukup baik. Hal tersebut dikarenakan siswa monoton sebab guru sebagai fasilitator kurang memberikan ruang kepada siswa untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian pada tahap siklus I mendapat rata-rata 74. Terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari pra siklus ke siklus I kerana kenaikannya mencapai 3 poin. Hal tersebut karena sudah menggunakan model problem based learning (PBL). Walaupun sudah terjadi kenaikan mencapai 4 point namun hal tersebut belum mencapai kriteria yang diinginkan. Hal tersebut perlu adanya siklus II karena kriteria ketuntasan ketika sudah mencapai lebih dari sama dengan 75. Setelah diterapkan siklus II terjadi peningkatan sebesar 8 point hal tersebut terjadi peningkatan yang cukup drastis dan signifikan yang semula 74 menjadi 82, sehingga model problem based learning (PBL) sangat baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa diberikan sebuah permasalahan kemudian menganalisisnya sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Hal tersebut dibuktikan karena dari pratindakan sampai dengan siklus II mengalami kenaikan yang stabil, walaupun terdapat beberapa siswa yang nilainya tetap bahkan ada siswa yang nilainya turu namun secara keseluruhan naik dengan stabil.

## 2. Minat Belajar Siswa

Berikut ini diagram hasil angket dari minat belajar siswa kelas III SD negeri 1 Cepedak yang terdiri berjumlah 31 siswa.



Gambar 2. Diagram Minat Belajar Siswa

Berdasarkan diagram gambar 2 menjelaskan hasil minat belajar penerapan model *problem based learning* (PBL). Pada pembelajaran pratindakan mendapatkan rata-rata 63,4 % siklus I memperoleh persentase sebesar 74% mengalami kenaikan sebesar 10,6% hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) mempunyai pengaruh yang baik jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun karena belum memenuhi kriteria masuk ke lagi ke siklus II. Dari siklus I ke II mengalami kenaikan 10% yang semula 74% menjadi 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem based learning* cocok di terapkan dalam proses pembelajaran.

### Simpulan

Hasil Belajar Hal yang perlu diingat dalam pembelajaran adalah aspek hasil pembelajaran siswa dalam rangka pencapaian target pembelajaran. Karena berhasilnya suatu proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari kemampuan guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, penguasaan kelas, dan penguasaan dan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Tetapi keberhasilan itu diukur dengan tingkat penangkapan siswa terhadap materi pembelajaran dengan dibuktikan kepada hasil belajar siswa ketika proses pembelajaran hampir usai. Dari data awal penelitian yang dilakukan terkumpul data bahwa dari mulai pratindakan siklus I, dan II, menunjukkan tingkat perbaikan hasil belajar siswa, yang mana ketika pratindakan 71 siklus I target yang dicapai hanya 74, dilanjutkan pada siklus II tercapai 82% didasari dari nilai KKM. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat menjadi alternatif pemecahan masalah dalam peningkatan hasil belajar siswa. Minat Belajar, berdasarkan hasil pengamatan siswa tentang minat menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada pratindakan mendapatkan rata-rata 63,4%. Siklus I mendapatkan rata-rata 74% dan siklus II mendapatkan rata-rata 84% siswa mengalami

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 560**

Slamet Widodo, Nurul Fitriyanti & Nadziroh

peningkatan dari pratindakan ke siklus I 10,6% dan dari siklus I ke siklus II 10%. Sehingga model *problem based learning* (PBL) sangat baik digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

### **Ucapan Terimakasih**

1. Terima kasih kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Cepedak yang telah memberikan izin sehingga bisa melaksanakan penelitian tindakan kelas.
2. Terima kasih kepada guru kelas III yang telah membantu kelancaran penelitian ini

### **Daftar Pustaka (Heading 1) (bold, 11 pt)**

- Aqib, Zaenal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*: Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Camelia. 2016. *The implementation of problem based learning (PBL) to improve student participation skills in civic studies for grade V, SDN Karanggondang, Sewon, Bantul*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* edisi ke 5. 5: 386-394.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. 2018. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 359. <https://www.online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6751>
- Iskandar, D., dan Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Jawa Tengah: Ihya Media.
- Kurniasih Imas dan Sani Berlin. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kharis, Ahmad. 2019. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>
- Magdalena Ina, Haq Ahmad Syaiful, dan Ramdhan Fadlatul. 2020. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang: jurnal Pendidikan dan sains*. Vol. 2 No. 3, Desember 2020. Diambil dari: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/> (27 Agustus 2023)
- Nugroho, S. (2016). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Teori Konstruktivisme Berbasis Media Wondershare Quizcreator. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4(2).
- Rahmawati, Endah. D. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (IG) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi pada Siswa Kelas X 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Sosialitas*. Vol: 2, No: 1.
- Ramlah, Dani Firmansyah, Hamzah Zubair. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri Di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Solusi*. Vol: 1, No: 3 halaman 68-75.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Edisi kedua). Jakarta: Raja Grafindo.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 561**

Slamet Widodo, Nurul Fitriyanti & Nadziroh

- Saifuddin, Anwar. 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suarni. (2017). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor Tahun Ajaran 2014/2015. PASCAL (Journal of Physics and Science Learning), 1(2), 129-144.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 2019,4.1:29-39.
- Susanto, Ahmad. 2019. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta; Prenadamedia Grup.
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. 2017. Peningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif Tgt. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2(10), 1300.
- Syam, Norman. 2014. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar melalui Model Pengajaran Bermain Peran. Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol.24 Th XV, Oktober 2011. Diambil dari: <http://journal.unj.ac.id/>
- Wahyuni Sri, Fatmawati Laila, Krismilah Tri dan Hartini Sri. 2020. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Daring Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas Vi Sd Muhammadiyah Bantar. Universitas Ahmad Dahlan. November 2020. Diambil dari: <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/21219>
- Warsono Dan Hariyanto. 2012. Pembelajaran Aktif Dan Asesmen. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wati, Kurnia. 2019. Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. April 2020. Diambil dari: <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/>
- Winataputra, S.U., dkk. 2014. Pembelajaran PKn di SD. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Wulandari, Bekti. 2013. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi. halaman 178-191.
- Zarmiati, Purwanti Siwi, dan Purwanti Erni. 2020. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Materi berbagai Penemuan Sederhana dan Manfaatnya Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Di SD Negeri 3 Nisam. Universitas Ahmad Dahlan. 668-676, November 2020. Diambil dari: <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/21351>